

**Penerapan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Pendidikan di SDS  
Mitra Sejati**

**Nursiti Maysarah<sup>1</sup>, Fadhillah Muthmainnah<sup>2</sup>, Sri Nurjamilah Simanjuntak<sup>3</sup>,  
Awaluddin Rambe<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

nursitimaysarah591@gmail.com<sup>1</sup>, muthmainnahfadhillah@gmail.com<sup>2</sup>,

srinurjamilah417@gmail.com<sup>3</sup>, awaluddinrambe3366@gmail.com<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*The standard of education in a nation has an influence on its progress. Through the interaction between students, educators, and learning resources, education is a teaching and learning activity. The rest is influenced by society and the surrounding environment, but these three main factors greatly affect the quality of education. It is hoped that every educational staff member understands the importance of educational supervision in the learning process to support the improvement of the quality of education, so that every educator and educational staff member can effectively carry out their supervision responsibilities in accordance with their rights and authority. Education is expected to be able to produce a next generation of the nation that has competitive academic and non-academic potential. Educational supervision helps to restore and improve the education system in Indonesia. However, there are still some problems in the implementation of educational supervision, such as supervisors who are unable to carry out their responsibilities to the best of their ability, lack of awareness of the importance of educational supervision in realizing quality education, and lack of educational supervision infrastructure.*

**Keywords:** *academic supervision, quality of education*

**ABSTRAK**

Standard pendidikan suatu bangsa berpengaruh terhadap kemajuannya. Melalui interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar, pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar. Selebihnya dipengaruhi oleh masyarakat dan lingkungan sekitar, namun ketiga faktor utama tersebut sangat memengaruhi mutu pendidikan. Diharapkan setiap insan tenaga kependidikan dan tenaga kependidikan memahami pentingnya supervisi pendidikan dalam proses pembelajaran guna mendukung peningkatan mutu pendidikan, agar setiap pendidik dan tenaga kependidikan dapat secara efektif melaksanakan tanggung jawab pengawasan sesuai dengan hak dan kewenangannya. Pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki potensi akademik dan nonakademik yang kompetitif. Pengawasan pendidikan membantu memulihkan dan meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia. Namun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, seperti pengawas yang belum dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya, kurangnya kesadaran akan pentingnya supervisi pendidikan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, dan kurangnya infrastruktur pengawasan pendidikan.

**Kata Kunci:** mutu pendidikan, supervisi akademik

## **PENDAHULUAN**

Pengawasan merupakan salah satu aspek pendidikan yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, supervisi selalu digunakan untuk merujuk pada kegiatan yang meningkatkan pembelajaran. Tindakan memberikan layanan dukungan profesional kepada guru untuk membantu mereka melakukan tugas manajemen proses pembelajaran secara lebih efektif dan efisien dikenal sebagai supervisi pendidikan. Pengenalan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan dapat memengaruhi pengembangan sikap profesional guru. Karena selalu berdampak pada perilaku dan kegiatan guru sehari-hari, maka sikap profesional guru sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan profesionalitasnya.

Jika sekolah tempat guru bekerja lebih menekankan pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional, maka guru akan menunjukkan perilaku yang lebih profesional. Salah satu cara kepala sekolah dapat meningkatkan mutu dan profesionalisme mengajar guru adalah melalui supervisi. Tentang pentingnya kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu guru pada khususnya dalam pengawasan sekolah. Suhardan menegaskan bahwa pengawasan tidak hanya mencakup materi fisik, itu juga mencakup pelaksanaan kegiatan teknis pendidikan di sekolah.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Pengertian Supervisi**

Kata bahasa Inggris "*vision*", yang berarti "melihat dengan sangat hati-hati pada pekerjaan secara keseluruhan", adalah sumber dari istilah "pengawasan". Dua kata membentuk kata "pengawasan:" "visi" dan "super." Individu yang mengawasi orang lain disebut supervisor. Etimologi supervisi berasal dari kata "super" dan "vision" yang berarti "melihat dan meninjau dari atas" atau "melihat dan menilai dari atas" apa yang dilakukan atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Diperkirakan konsep supervisi telah resmi diterapkan di dunia pendidikan Indonesia sejak Keputusan Menteri ini dikeluarkan. Melalui supervisi, kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru dan staf lainnya agar mereka dapat lebih baik menjalankan perannya dalam proses pembelajaran.

Dalam pengertian ini, supervisi adalah kegiatan yang dilakukan kepala sekolah sebagai pejabat di atas guru untuk memeriksa secara seksama pekerjaan guru secara keseluruhan atau mengawasi pekerjaan guru. Pembinaan guru inilah yang dimaksud dengan supervisi dalam konteks pendidikan. Dalam konsep pengawasan tradisional, pengawasan disamakan dengan inspeksi. Akibatnya, guru tidak dapat menjalankan tanggung jawabnya, merasa terancam, dan takut bertemu dengan pengawas—padahal pengawas dianggap tidak mendorong kemajuan guru. Sikap ini dipengaruhi oleh konsep pengawasan konvensional. Dengan kata lain, pengawas dipandang sebagai pengawasan dalam arti bahwa mereka mengidentifikasi kesalahan dan menuntut agar kesalahan tersebut diperbaiki, yang berdampak pada bagaimana guru dievaluasi. Dalam pengertian lain, pengawasan

merupakan perluasan dari arti pemeriksaan menjadi termasuk “mencari-cari kesalahan”. Terbukti kesan tersebut sangat samar dan *out of date* dengan era reformasi seperti sekarang ini.

Akibatnya, supervisi pendidikan memerlukan kumpulan sumber daya untuk pendidik, khususnya layanan profesional yang dirancang untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, Sahertian mendefinisikan supervisi pendidikan sebagai pemberian pelayanan dan bantuan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

### **B. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik**

Tujuan supervisi akademik adalah untuk membantu guru agar lebih mampu membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Supervisi akademik diharapkan dapat meningkatkan kinerja akademik guru. Peningkatan kapasitas tidak boleh terbatas pada perluasan pengetahuan guru dan kemampuan mengajar di lingkungan ini. Sementara itu, Sergiovanni menyatakan bahwa supervisi akademik bertujuan untuk mencapai tiga hal, yaitu:

Supervisi akademik bertujuan untuk mendukung guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya untuk memahami bidang akademik, kehidupan kelas, meningkatkan keterampilan mengajarnya, dan menerapkan keterampilan tersebut dalam cara-cara tertentu.

1. Pengawasan tentang bagaimana pendidikan diajarkan dan dipelajari di sekolah merupakan tujuan dari pengawasan akademik. Percakapan pribadi dengan guru, kolega, atau beberapa siswanya, serta kunjungan kepala sekolah ke kelas saat guru mengajar, atau keduanya, dapat digunakan untuk pemantauan ini.
2. Supervisi akademik bertujuan untuk mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, memperhatikan dengan sungguh-sungguh (komitmen) tugasnya, dan menggunakan keahliannya dalam tugas mengajar.

Perilaku guru dipengaruhi dan berhubungan langsung dengan perilaku supervisi akademik. Artinya pengawas dapat memengaruhi perilaku mengajar guru agar guru dapat mengajar dengan lebih baik melalui supervisi akademik.

### **C. Peran Supervisi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, supervisi pendidikan bertanggung jawab baik mengawasi kegiatan yang terjadi selama berlangsungnya pendidikan maupun mengatasi kekurangan dan kesalahan dalam proses pendidikan. Prestasi akademik dan ekstrakurikuler siswa dalam skala nasional dan internasional menunjukkan kualitas pendidikan. sehingga peningkatan prestasi belajar siswa dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas supervisi pendidikan. Merencanakan, mengamati, melatih, dan mengawasi adalah semua tugas yang berada di bawah lingkup pengawas dalam hal sumber daya.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan buku atau jurnal sebagai instrumen kunci untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur. Menurut Denzin dan Lincoln (Hardiansyah, 2012), penelitian kualitatif telah menunjukkan kemampuan yang lebih unggul untuk menggambarkan mayoritas populasi yang besar daripada suatu organisasi atau peristiwa tertentu. Suatu metode penelitian ilmiah yang dikenal dengan penelitian kualitatif lebih bertujuan untuk memahami pemecahan masalah sosial manusia. Penelitian deskriptif, di sisi lain, adalah jenis penelitian yang mencoba menjelaskan secara rinci bagaimana fenomena sosial tertentu bekerja. Untuk mempelajari bagaimana Pancasila digunakan dalam berbagai bidang, digunakan studi kasus kualitatif. Pencarian data dalam literatur adalah metode utama untuk mengumpulkan data, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber terbitan seperti wawancara, buku, dan artikel jurnal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil wawancara yang kami dapatkan setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Q: Di SDS Mitra Sejati, bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik?

A: Pertama, membuat jadwal kegiatan yang berkaitan dengan supervisi akademik dan mencatat informasi tentang guru yang akan disupervisi. Guru-guru ini akan ditemui terlebih dahulu di sisi internal sekolah. Tim pengawas sekolah adalah satu-satunya pihak dalam diskusi ini. Pengawas ketiga berada di lapangan untuk mengawasi, dan yang kedua bertanggung jawab untuk berkoordinasi dengan pengawas madrasah. baik kunjungan sekolah atau pengawasan administratif.

Q: Dalam melakukan supervisi terhadap pendidik di SDS Mitra Sejati, metode supervisi akademik dan manajerial apa yang digunakan oleh supervisor?

A: Kunjungan kelas, diskusi satu lawan satu (juga dikenal sebagai konsultasi individu), dan pertemuan guru reguler adalah beberapa metode supervisi akademik yang paling umum.

Q: Dalam rangka meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik Mitra Sejati SDS, apa saja tanggung jawab pengawas sebagai mitra pendidik dalam kegiatan supervisi akademik?

A: Secara pribadi, supervisor selalu ada untuk membantu kami dalam menyelesaikan masalah. Ketika kita mengatakannya secara lisan atau tertulis, dia selalu mendengarkan. Komunikasi tatap muka digunakan oleh manajer. Ia memposisikan dirinya, menurut saya, sebagai mitra pendidik di SDS Mitra Sejati dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kualitas pendidikannya. Mereka tidak memandang guru sebagai bawahan dan tidak memiliki rasa superioritas.

Wawancara ini membawa pada kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh keberhasilan pengawas dalam mengawasi guru. Alhasil, pemerintah terus melakukan upaya untuk menaikkan standar pendidikan karena sangat memprihatinkan. Diharapkan generasi penerus yang berkualitas dan mampu memperbaiki tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan sistem pendidikan yang baik. Setiap satuan pendidikan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengawasi proses pembelajaran agar terselenggaranya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis. Pentingnya memperhatikan seberapa baik siswa belajar untuk memberikan pendidikan yang lebih baik di sekolah ditunjukkan oleh peraturan dan undang-undang pemerintah ini. Dalam upaya meningkatkan standar pendidikan di dalam negeri, pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada tahun 2005.

Melalui berbagai kegiatan penataran, seminar, diklat, dan loka karya, telah diupayakan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Mereka belajar tentang inovasi pembelajaran melalui berbagai kegiatan tersebut. Dalam dunia pendidikan, Deklarasi dedikasi terhadap misi dan visi bersama serta pemberdayaan adalah langkah pertama dalam komitmen terhadap kualitas. Kepala sekolah yang berperan sebagai peneliti dan mampu mengidentifikasi secara dini kelemahan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dapat mengatasi kegagalan pembelajaran pada satuan pendidikan. Suatu satuan pendidikan dapat mencapai pembelajaran yang optimal dan berkualitas.

## **KESIMPULAN**

Serangkaian kegiatan yang dikenal dengan supervisi akademik dimaksudkan untuk membantu pendidik dalam meningkatkan kemampuan manajemennya guna mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak mungkin dilakukan tanpa menilai kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Konsekuensinya, tujuan utama supervisi akademik sama sekali bukan untuk menilai seberapa efektif guru mengelola proses pembelajaran, melainkan untuk mendukung guru dalam mengembangkan profesionalismenya. Namun, supervisi akademik dan evaluasi kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak dapat dipisahkan. Jika supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu guru mengelola proses pembelajaran dengan lebih baik, maka salah satu kegiatan yang tidak boleh dilewatkan adalah penilaian seberapa baik guru melakukannya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran yang memberikan perkiraan kualitas kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan bagian penting dari rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan supervisi akademik. Dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu dilakukan evaluasi terhadap kemampuan guru untuk menentukan aspek mana yang perlu dikembangkan dan bagaimana caranya. Dikatakan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan keterampilannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asmani, J. M. (2012). Tips Efektif Pengawasan Pendidikan Madrasah. The Diva Press
- Atmodiwiro, S. (2000) Manajemen pendidikan Indonesia. Jaya Ardadizya
- Budi di sini. (2009). Administrasi dan supervisi pendidikan. Bandung: Perpustakaan yang terpercaya
- Iskandar, MD. (2009). Pendekatan Baru Pengawasan di Kelas. Press GP
- Iskandar. (2009). Metode penelitian kualitatif. Persada
- Mulyasa, E. (2004). Konsep, Karakteristik, dan Implikasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Remaja Karya Rosda
- Mulyasa, E. 2011). Kepemimpinan dan Manajemen Kepala Sekolah. Skrip untuk Bumi
- Wahjokusumidjo. (1999). Manajemen Utama. Grafindo, Raja